

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

RSUD Sanjiwani merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Gianyar dalam pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan pasien kanker, termasuk kanker payudara yang menjalani kemoterapi. RSUD Sanjiwani memiliki fasilitas pelayanan onkologi yang mendukung proses pengobatan pasien secara komprehensif, mulai dari pemeriksaan, tindakan kemoterapi, pemantauan kondisi kesehatan, hingga pemberian edukasi terkait perawatan pasien selama menjalani terapi. Rumah sakit ini juga memberikan perhatian terhadap aspek psikologis pasien mengingat kemoterapi sering menimbulkan berbagai dampak fisik maupun emosional yang dapat memicu kecemasan pada pasien. Dalam proses pelayanan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani, keterlibatan keluarga memiliki peranan yang sangat penting sebagai sistem pendukung utama bagi pasien. Keluarga tidak hanya berperan sebagai pendamping selama proses pengobatan, tetapi juga terlibat dalam memberikan dukungan emosional, perhatian, motivasi, bantuan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta dukungan informasional terkait pengobatan yang dijalani pasien.

Selain itu, keluarga diberikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam pelayanan kanker melalui pendampingan saat kontrol maupun tindakan kemoterapi, serta menerima edukasi kesehatan dari tenaga medis mengenai kondisi pasien, prosedur pengobatan, efek samping kemoterapi, dan upaya

perawatan yang dapat dilakukan di rumah untuk mendukung proses penyembuhan anggota keluarganya. Keterlibatan keluarga dalam proses pengobatan diharapkan mampu memberikan rasa aman, meningkatkan semangat pasien, serta membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dialami selama menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, RSUD Sanjiwani dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi serta adanya keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pengobatan pasien, sehingga dinilai sesuai dengan fokus penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Sanjiwani Tahun 2026.

2. Karakteristik subjek penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi rawat jalan di ruang kemoterapi RSUD Sanjiwani. Jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 80 responden dari total populasi 80 responden. Berikut disajikan distribusi responden dalam penelitian ini.

a. Usia

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan usia di RSUD Sanjiwani

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-30 tahun	3	3,8
31-40 tahun	7	8,8
41-50 tahun	22	27,5
51-59 tahun	48	60
Total	80	100

Hasil penyajian data tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 51-59 tahun, sebanyak 48 orang, (60%).

b. Pendidikan

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RSUD Sanjiwani

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	6	7,5
SD	10	12,5
SMP	15	18,8
SMA/SMK	34	42,5
Perguruan Tinggi	15	18,8
Total	80	100

Hasil penyajian data tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki Pendidikan SMA/SMK sebanyak 34 orang, (42,5%).

c. Status pekerjaan

Tabel 4
Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di RSUD Sanjiwani

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	23	28,7
Tidak bekerja	57	71,3
Total	80	100

Hasil penyajian data tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 57 orang (71,3%).

d. Siklus Menjalani Kemoterapi

Tabel 5
Distribusi responden berdasarkan siklus menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani

Siklus Menjalani Kemoterapi	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 3 siklus	35	43,8
4 – 6 siklus	37	46,3
7 – 8 siklus	8	10
Total	80	100

Hasil penyajian data table 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjalani kemoterapi 4-6 bulan, yaitu sebanyak 37 orang (46,3%).

3. Hasil Kedua Variabel dalam pengamatan subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel yakni dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data sampel dari masing-masing variabelnya yakni sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	72	90
Cukup	6	7,5
Kurang	2	2,5
Total	80	100

Berdasarkan analisis yang disajikan table 6, dapat diketahui bahwa dari 80 sampel penelitian, Sebagian besar sampel memiliki dukungan keluarga baik yaitu 72 sampel (90%).

- b. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani

Tabel 7
Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	58	72,5
Sedang	20	25
Berat	2	2,5
Total	80	100

Hasil analisis yang disajikan table 7, dapat diketahui bahwa dari 80 sampel penelitian, Sebagian besar sampel mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu 58 sampel (72,5%).

4. Hasil Analisis Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Sanjiwani

Hubungan antara variabel bebas (dukungan keluarga) dan variabel terikat (Tingkat kecemasan) disajikan pada table 8, sebagai berikut :

Tabel 8
Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

Tingkat Kecemasan										
Dukungan Keluarga	Ringan		Sedang		Berat		Total		<i>p</i>	<i>r</i>
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	58	72,5	14	17,5	2	2.5	72	90	0,000	-0,575
Cukup	0	0	6	7.5	0	0	6	7.5		
Kurang	0	0	0	0	2	2,5	2	2,5		
Total	58	72.5	20	25	2	2.5	80	100		

Hasil analisis pada table diatas, table 8, dapat diketahui bahwa 72 sampel (90%) dengan dukungan keluarga baik dimana 58 sampel (72,5%) tingkat kecemasan ringan, 14 sampel (17,5%) tingkat kecemasan sedang, 6 sampel (7,5%) memiliki dukungan keluarga cukup dengan tingkat kecemasan sedang, 2 (2,5) sampel memiliki dukungan keluarga kurang dengan tingkat kecemasan berat.

Hasil analisis bivariat dengan Uji *Sperman Rank*, didapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Selain itu, diperoleh nilai r atau koefisien kolerasi $-0,575$ berlawanan arah yang berarti hubungan negatif atau serah dengan tingkat hubungan yang tergolong sedang. Hubunganya yang searah atau negatif mengartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga pada pasien maka akan semakin ringan pula tingkat kecemasan yang dirasakan pada pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi. Begitu juga sebaliknya, jika dukungan keluarga positif pada pasien, maka semakin berat pula tingkat kecemasan yang akan dirasakan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Sehingga penelitian mengartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien selama menjalani kemoterapi, begitu pula sebaliknya. Dukungan keluarga yang optimal dapat membantu pasien dalam menghadapi proses pengobatan dengan lebih tenang dan percaya diri, sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien dengan dukungan keluarga baik mengalami tingkat kecemasan ringan, sedangkan pasien dengan dukungan keluarga kurang cenderung mengalami kecemasan yang lebih berat.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spermank Rank diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Nilai r sebesar -0,075 menunjukkan hubungan dengan kekuatan sedang dan arah hubungan negatif, yang mengartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien.

B. Pembahasan

1. Dukungan keluarga pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Menurut hasil analisis dari data penelitian, dapat diketahui bahwa dari 80 sampel penelitian, mayoritas memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 72 responden (90%) rentan usia 51-59 tahun, 6 responden (7,5%) memperoleh dukungan keluarga sedang dan 2 responden (2,5%) memperoleh dukungan keluarga kurang. Berdasarkan karakteristik usia Sebagian besar responden berada pada rentang usia 51-59 tahun sebanyak 48 responden, diikuti usia 41-50 tahun sebanyak 22 responden, usia 31-40 tahun sebanyak 7 responden dan usia 18-30 tahun sebanyak 3 responden, dengan demikian mayoritas responden berada pada kelompok usia 51-59 tahun. Selanjutnya pasien lama menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden menjalani kemoterapi selama 1-3 bulan, 37 responden 4-6 bulan, dan 8 responden selama

7-8 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden telah menjalani kemoterapi dengan siklus 7-8 siklus , sehingga memungkinkan pasien memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam beradaptasi terhadap proses pengobatan serta menerima dukungan keluarga secara optimal.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam menghadapi masalah kesehatan dan berperan sebagai upaya preventif untuk mengurangi kecemasan. Kehadiran dan peran keluarga membantu pasien memandang penyakit dengan lebih positif sehingga tidak mudah merasa cemas (Simanullang and Hermayerni, 2024). Pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, proses pengobatan yang berlangsung dalam jangka waktu sering kali menimbulkan dampak fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, dukungan keluarga instrumental dan penghargaan menjadi faktor penting dalam membantu pasien tetap semangat, rasa aman, dan kesiapan psikologis selama menjalani tahapan kemoterapi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Simanullang and Hermayerni, (2024) yang memperoleh hasil yakni sebagian besar sampel memiliki dukungan keluarga yang baik yakni sebanyak 56 orang (73,7%). Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa bentuk dari dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yaitu secara moral, maupun material, dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurpeni *et al.*, 2024) dari 60 responden didapat bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 22 responden (36,7%)

2. Tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Menurut hasil analisis dari data penelitian, dapat diketahui bahwa dari 80 sampel penelitian, terdapat 2 sampel (2,5%) dengan tingkat kecemasan berat, 20 sampel (25%) dengan tingkat kecemasan sedang, terdapat 58 sampel (72,5%) tingkat kecemasan ringan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berada pada kategori kecemasan ringan karena pasien memperoleh dukungan keluarga yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun pasien menghadapi proses pengobatan yang kompleks dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu, sebagian besar masih mampu mengendalikan respons emosional yang muncul selama menjalani terapi. Kecemasan pada pasien kemoterapi merupakan salah satu respons psikologis dan emosional yang dialami pasien, akibat dari stress, akibat diagnosa kanker dan pemberian kemoterapi, dimana hal ini termasuk menjadi hal yang dikhawatir terhadap efek samping, ketidakpastian hasil terapi, perubahan kondisi fisik, serta dampak pengobatan terhadap kehidupan pasien. (Antari, Jayanti and Sanjiwani, 2023).

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 57 responden, sedangkan, 23 responden lainnya bekerja. Kondisi tidak bekerja dapat memengaruhi keadaan psikologis pasien, terutama berkaitan dengan keterbatasan aktivitas, ketergantungan ekonomi, serta meningkatnya kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan dan keberlangsungan pengobatan yang dijalani. Di sisi lain, responden yang bekerja kemungkinan memiliki

aktivitas sosial dan produktivitas yang dapat membantu mengalihkan perhatian terhadap kondisi penyakit, meskipun tetap menghadapi tantangan fisik maupun psikologis selama menjalani kemoterapi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 6 responden tidak menempuh pendidikan formal, 10 responden berpendidikan sekolah dasar (SD), 15 responden sekolah menengah pertama (SMP), 34 responden sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK), dan 15 responden menempuh pendidikan perguruan tinggi. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menerima informasi, memahami kondisi penyakit, serta menentukan mekanisme koping yang digunakan selama menjalani pengobatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait penyakit dan prosedur pengobatan, sehingga dapat membantu pasien dalam mengelola kecemasan yang dialami selama menjalani kemoterapi.

Kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi merupakan salah satu respons psikologis dan emosional yang sering muncul akibat dari stres sejak pasien menerima diagnosis kanker hingga menjalani proses terapi. Kecemasan dapat timbul akibat kekhawatiran terhadap efek samping kemoterapi, ketidakpastian keberhasilan pengobatan, perubahan kondisi fisik. Pasien kanker payudara diketahui dapat mengalami kelelahan, depresi, dan kecemasan yang berlangsung dalam jangka waktu lama, bahkan hingga berbulan-bulan atau bertahun-tahun setelah diagnosis ditegakkan.

Sejalan dengan penelitian (Wahyudi *et al.*, 2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 pasien (80%). Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian di rs kanker dharmais tahun 2022 yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menjalani kemoterapi mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 92 pasien (49,7%), sebanyak 72 pasien (38,9%), mengalami tingkat kecemasan berat, dan 21 pasien (11,4%) mengalami kecemasan ringan.

3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan Uji Spermank Rank, didapatkan nilai yang signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Selain itu, diperoleh nilai r atau koefisien korelasi $-0,575$ yang berarti hubungan yang negatif atau searah dengan tingkat hubungan yang tergolong sedang. Hubungannya yang searah atau positif mengartikan bahwa semakin baik dukungan keluarga pada pasien maka akan semakin ringan pula tingkat kecemasan yang dirasakan pada pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi. Begitu juga sebaliknya, jika dukungan keluarga kurang pada pasien, maka semakin berat pula tingkat kecemasan yang akan dirasakan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rosaria, Susilowati and Septimar, (2024) yang menyangkut bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker

payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit kanker dharmis tahun 2022. Dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan sehingga memiliki korelasi di tingkat sedang.

Berbeda dengan hasil penelitian Awuah-Nyamekye, (2018) yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian telah dilakukan dengan menerapkan pedoman penelitian, akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu,

1. Dalam pengisian kuisioner, pasien masih dibantu oleh anggota keluarganya atau pihak yang mengantar untuk mengisi kuisioner dikarenakan pengambilan data dilakukan pada saat pasien sedang melakukan kemoterapi.
2. Tidak mengontrol variabel cownfouding (pengalaman, finansial, pendidikan dan frekuensi kemoterapi)